



**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM
PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK
SD NEGERI 3 LANGKAPURA KECAMATAN
LANGKAPURA KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024"**

Yulisda Fitri

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yulisda126@gmail.com

Abstract:

The implementation of counseling guidance in the moral development of students is an educational process that focuses on changing the morals and behavior of students to behave well and have good character. The implementation of counseling guidance in moral coaching for students at madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang has been done well.

Guidance and Counseling is an integral activity that cannot be separated. The word Guidance is always coupled with Counseling as a compound word, Counseling which is one of the Guidance techniques is often said to be the core of the whole service and Guidance. The data collection method is carried out using observation, interview and documentation methods. In the analysis, data reduction steps are carried out, data presentation and drawing conclusions. As for analyzing in an inductive way of thinking.

Based on the data obtained, the results of research on the Implementation of Counseling Guidance in Fostering Morals of Students in Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang, Ulu Ogan Ogan Komering Ulu District, South Sumatra, showed a fairly good and significant level of change, It can be seen from students that they always follow counseling guidance and moral guidance that uses methods of understanding, advice, motivation, advice and habituation. So that it can slowly change the nature and habits of students for the better.

Keywords: Guidance Counseling, Morals.

Abstrak:

Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik merupakan proses pendidikan yang memfokuskan pada perubahan akhlak dan perilaku peserta didik untuk berperilaku baik dan berakhhlakul karimah. Implementasi bimbingan konseling dalam

pembinaan akhlak pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang telah dilakukan dengan baik.

Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Dalam analisa dilakukan langkah-langkah reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan. Adapun menganalisa dengan cara berfikir induktif.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka hasil penelitian tentang Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SD Negeri 3 Langkapuramenunjukkan tingkat perubahan yang cukup baik dan signifikan, terlihat dari peserta didik selalu mengikuti bimbingan konseling serta pembinaan akhlak yang menggunakan metode pemahaman, nasehat, motivasi, anjuran dan pembiasaan. Sehingga perlahan-lahan dapat merubah sifat dan kebiasaan peserta didik menjadi lebih baik lagi.

Kata kunci: Bimbingan Konseling, Akhlak.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan (Ari Supadi 2022b). Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik.(Ari Supadi 2022a)

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgent sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan Madrasah tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat (Dewi Syafitri Dwi Jayanti , Andi Warisno, Rina Setyaningsih 2022). Pendidikan Madrasah secara operasional, adalah "Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien"(Sari, Syahrir, and Setyaningsih 2022).

Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan.(Sutirna and Karawang 2019)

Selanjutnya menurut Hikmawati bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut. Hikmawati juga menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di Madrasah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai informatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator. (Dr. Fenti Hikmawati n.d.)

Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan bahwa pengembangan akhlak peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang masih rendah atau kurang baik, dapat dilihat di dalam buku kasus masih banyak peserta didik sering membolos, bertengkar, mencuri, dan memalak, tidak ada hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulanginya. Dan dalam keluarga yang baik belum tentu terdapat teladan yang baik pula.(Setyaningsih, Khodijah, and Munir 2021) Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak di Madrasahkan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negative dilihat dari buku kasus milik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang. Sarlito Sarwono pria cenderung menampilkan agresi instrumental sedangkan wanita menampilkan agresi emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya.(Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A M.Si Kons Fauzi Nur Ilahi and Ii n.d.) Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang lawannya tanpa harus berfikir panjang yangterpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepaskan pada lawanya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasanya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Peneitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal. Penelitian didasarkan pada persepsi emik. Persepsi emik bertujuan untuk mengungkapkan dan mengurangi system dan perilaku bersama satuan strukturnya dan kelompok struktur satuan-satuan itu. Studi kualitatif

dengan pendekatan naturalistic memuat pengumpulan data pada setting yang alamiah.

Berdasarkan konsep kerja tersebut, peneliti mengupayakan agar kehadirannya tidak mengubah situasi atau perilaku orang yang diteliti. Berkaitan dengan judul yang peneliti kemukakan, dalam penelitian ini peneliti hanya memaparkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga peneliti ini bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu seumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Setyaningsih 2020) Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kelumpang. Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakekat Implementasi Bimbingan Konseling di Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

Pada hakekatnya implementasi bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai madrasah. Program pembinaan di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu Nistri Astuti, S.Pd. SD dalam setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak serta menggali potensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran Akidah Akhlak yang di ajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa.

Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak

pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Implementasi Bimbingan Konseling.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Weni Kurniawati 2022). sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Untuk itu pada tanggal 17 Oktober 2023 disini peneliti sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Langkah-langkahnya adalah :

- 1) Untuk langkah awal, peneliti mencoba mengumpulkan peserta didik yang sering melanggar peraturan dan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok.

Tabel 5
Kelompok I Kategori Membolos

| No | Nama | Kelompok |
|----|-------------------|----------|
| 1. | Soleman | Membolos |
| 2. | Muslihatun | Membolos |
| 3. | Nuning indah sari | Membolos |
| 4. | Riswanto | Membolos |
| 5. | Ahmad syafei | Membolos |
| 6. | Mursalin | Membolos |
| 7. | Firman fauzi | Membolos |
| 8. | Dian gunawan | Membolos |

| | | |
|----|--------------------|----------|
| 9. | Farid hidayatullah | Membolos |
|----|--------------------|----------|

Sumber : Dokumentasi 17 Oktober 2023, Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung TP. 2022/2023

Setelah dikelompokkan seperti ini, maka peneliti sebagai konselor melaksanakan tugasnya. Yaitu memberi arahan, motivasi, semangat belajar dan mencari tahu alasan kenapa peserta didik sering membolos dari mata pelajaran tertentu terhitung sejak tanggal 17-22 Oktober 2022. Berangkat dari wawancara dan observasi tentang kepribadian peserta didik di Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung dari 22 siswa dimana sampel di ambil secara random sampling. Inisial pertama yaitu DG saat di wawancarai mengenai apakah yang mempengaruhi membolos ketika jam pelajaran, yaitu ketika ditanya apa penyebab membolos dia menjawab bahwa "kami malas untuk mengikuti pelajaran yang susah, seperti matematika, lebih baik kami pergi keluar makan di kantin" begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial FF ketika ditanya tentang membolos dari mata pelajaran tertentu "Guru pada mata pelajaran tertentu membosankan ketika mengajar sehingga susah bagi kami untuk memahami materi tersebut". Diantara alasan-alasan peserta didik dalam membolos yaitu :

- a) Beberapa mata pelajaran yang di anggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran matematika.
- b) Guru menyamarkan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan.
- c) Penempatan mata pelajaran yang sulit di jam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi.

Demikian beberapa alasan peserta didik membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Tabel 6
Kelompok II Kategori Mencuri Dan Memalak

| No | Nama | Kelompok |
|----|---------------|---------------|
| 1. | Depit kusmoyo | Memalak teman |
| 2. | Nada shifa a. | Mencuri |
| 3. | Tyas wahyuni | Mencuri |

| | | |
|----|-------------------|---------|
| 4. | M. Aji dirgantara | Mencuri |
| 5. | Gufta putra d. | Mencuri |

Sumber : Dokumentasi 17 Oktober 2023, Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung TP. 2022/2023

Dari kelompok II ini kategori peserta didik yang suka memalak dan mencuri jumlahnya ada 5 peserta didik dan peneliti memulai bimbingan sejak tanggal 24-29 Oktober 2023. Disini peneliti yang juga sebagai konselor akan mencari alasan kongkrit dari peserta didik dan memberi nasihat akan bahaya mencuri dan memalak. Peserta didik yang berinisial GP ketika di wawancara tentang alasan yang membuatnya untuk mencuri, maka peserta didik GP menjawab bahwa "sehabis pulang sekolah saya ingin main *Play Station (PS)* dan uang jajan yang diberikan oleh ibu cukup untuk makan dan beli jajan di kantin sehingga saya butuh uang tambahan untuk bermain *Play Station (PS)*". Begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial DK ketika ditanya tentang alasannya memalak teman ketika di sekolah yaitu "Saya butuh uang lebih untuk mengisi paket pulsa Handphone untuk game online, dan uang jajan hanya cukup untuk jajan di kantin". Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik untuk mencuri dan memalak :

- a) Terkadang uang jajan dari orangtua kurang atau tidak ada.
- b) Ingin terlihat berani dan ditakuti adik kelas.
- c) Untuk membeli pulsa, dan main *Play Station (PS)* atau game online setelah pulang dari sekolah.

Demikian alasan-alasan peserta didik di atas, jelas bahwa yang memegang peran penting disini adalah orangtua. Ketika uang jajan kurang dan kebutuhan peserta didik semakin banyak, mereka akan melakukan pencurian dan pemalakan terhadap orang lain. Dari kegiatan bimbingan konseling ini dapat menjadi bahan pelajaran bagi para orangtua supaya lebih memperhatikan lagi anak-anak mereka. Sehingga akan terjauh dari perbuatan kriminal seperti ini.

Tabel 7
Kelompok III Kategori Bertengkar

| No | Nama | Kelompok |
|----|-------------------|------------|
| 1. | Angga Darul Qutni | Bertengkar |
| 2. | Dani Ahmad | Bertengkar |

| | | |
|----|-----------------|------------|
| 3. | Hafidzoh Alfani | Bertengkar |
| 4. | Lutfi Faizah | Bertengkar |
| 5. | M.Alvian Nabil | Bertengkar |
| 6. | Mali Arista | Bertengkar |
| 7. | Intan Novita | Bertengkar |

Sumber : Dokumentasi 17 Oktober 2032, Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung TP. 2022/2023

Dari kelompok III ini kategori peserta didik yang sering bertengkar jumlahnya ada 7 peserta didik dan peneliti memulai bimbingan sejak tanggal 31-05 Nopember 2023. Disini peneliti sebagai konselor akan mencari alasan dan memberi nasehat kepada peserta didik yang sering bertengkar. Peneliti mewancarai peserta didik berinisial DA yang sedang bertengkar dengan IN, DA memberi jawaban mengapa dia bertengkar dengan IN bahwa "IN suka mengganggu MA ketika sedang belajar, sehingga DA tidak terima di ganggu oleh IN terkadang juga suka mengejek MA Begitu juga dengan pernyataan peserta didik yang berinisial ADQ ketika di wawancaraikan bahwa "saya hanya ingin ditakuti oleh teman-teman bu, ingin di hormati" Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar :

- a) Tidak terima ketika di ganggu oleh teman.
- b) Siswa ingin di hormati teman.
- c) Siswa ingin berkuasa di sekolah dan di takuti oleh kawan.

Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

2. Hasil Penelitian

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa:

- a. Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung
 - 1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling.
 - 2) Membentuk kelompok.

- 3) Menyusun jadwal kegiatan.
- 4) Menetapkan prosedur layanan.
- 5) Menetapkan fasilitas layanan.
- 6) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 7) Mengevaluasi kegiatan.
- b. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akidah akhlak peserta didik di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung
 - 1) Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
 - 2) Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.
 - 3) Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang proses implementasi hasil bimbingan konseling dan implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung, maka dapat peneliti simpulkan bahwa :

1. Proses Implementasi Hasil Bimbingan Konseling di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung diantaranya yaitu: (1) Mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling. (2) Membentuk kelompok. (3) Menyusun jadwal kegiatan. (4) Menetapkan prosedur layanan. (5) Menetapkan fasilitas layanan. (6) Menyiapkan kelengkapan administrasi. (7) Mengevaluasi kegiatan.
2. Implementasi bimbingan konseling dalam pembinaan Akhlak peserta didik di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung

- a. Implementasi bimbingan konseling terhadap peserta didik Di SD Negeri 3 Langkapura Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor.
- b. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada.
- c. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, And Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Ari Supadi. 2022a. "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Di MI Darul Hikmah Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur." *Ari Supadi*.
- Ari Supadi. 2022b. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Gunung Mas Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur." *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Satra, Seni, Dan Budaya* 3.
- Dewi Syafitri Dwi Jayanti , Andi Warisno, Rina Setyaningsih, Nurwinda Apriyani. 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Jati Agung Lampung Selatan." 01(04):60-73.
- Dr. Fenti Hikmawati, M. S. N.D. *Bimbingan Dan Konseling*.
- Dr. Rahmiwati Marsinun, B.A M.Si Kons Fauzi Nur Ilahi, M. P., And Ii. N.D. *Bimbingan Dan Konseling Sosial*.
- Sari, Dwi Indah, Sulthan Syahrir, And Rina Setyaningsih. 2022. "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Mengajar Di Smp Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022." 01(0):592-603.
- Setyaningsih, Rina. 2020. "Akulturasi Budaya Jawa Sebagai Strategi Dakwah." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 5(01). Doi:

- 10.32332/Riayah.V5i01.2304.
- Setyaningsih, Rina, Nyayu Khodijah, And Munir Munir. 2021. "The Effect Of Single-Parent Parenting, Peer Conformity, And Self-Concept On Adolescent Religiosity." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13(3):2951–64. Doi: 10.35445/Alishlah.V13i3.822.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*,. Edisi 1. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sutirna, Sutirna, And Universitas Singaperbangsa Karawang. 2019. "Buku Bimbingan Konseling." (March).
- Weni Kurniawati, Rina Setyaningsih. 2022. "Manajemen Stress Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Penyusunan Skripsi." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8.